

Branding Produk Label Kemasan Sebagai Upaya Pengembangan Daya Tarik Pemasaran Pada Umkm Rengginang Di Kelurahan Pakistaji Wonoasih Kota Probolinggo

Dyah Ayu Perwitasari¹, dan Tim KKN Kecamatan Wonoasih²

^(1,2) Program Studi Akutansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Panca Marga Probolinggo

Jl. Yos Sudarso No. 107 Pabean Dringu Probolinggo

E-mail: dyahayu@upm.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang luas bagi kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat Kelurahan Pakistaji Kecamatan Wonoasih. Mayoritas penduduk kelurahan Pakistaji Kecamatan Wonoasih bermata pencaharian sebagai petani. Namun untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi, masyarakat juga memanfaatkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai sumber penghasilan sekunder dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga mereka. Salah satunya UMKM yang dikelola oleh Ibu Suryani yang di dalamnya memproduksi rengginang. Intervensi UMKM dalam mengembangkan perekonomian masyarakat sangat diperlukan mengingat perekonomian masyarakat terjadi penurunan daya beli masyarakat atau ada hambatan distribusi produk barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Hambatan tersebut dipengaruhi secara signifikan dengan adanya kebijakan PSBB pada saat pandemi Covid-19 saat ini. Kegiatan KKN yang dilakukan oleh mahasiswa di Kecamatan Wonoasih dalam pemberdayaan UMKM Rengginang adalah memberikan pelatihan terkait dengan mendesaian logo dan membuat label kemasan pada produk rengginang Ibu Suryani yang digunakan sebagai branding produk, pendirian papan nama UMKM Rengginang, dan perluasan distribusi pemasaran. Branding Produk tersebut yang diharapkan mampu menjadi pembeda dengan produk kemasan yang lain dan menambah daya saing dalam usaha UMKM Rengginang Ibu Suryani tersebut.

Kata Kunci : UMKM, Covid-19, Label Kemasan, Branding Produk

ABSTRACT

Lately, Indonesia has been shocked by the existence of a pandemic that has yet to be controlled, namely the Covid-19 pandemic. This certainly has a significant impact on people's lives, especially the people of Pakistaji Village, Wonoasih District, which is one of the areas where the majority of the population works as farmers. However, to meet economic needs, the community also uses Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) as a secondary source of income in meeting their household needs. One of them is UMKM which is managed by Mrs. Suryani, which produces rengginang in it. UMKM intervention in developing the community's economy is very necessary considering that the community's economy has decreased people's purchasing power or there are obstacles to the distribution of goods and services from producers to consumers and obstacles are significantly affected due to the effect of the PSBB policy during the current Covid-19 pandemic. The results of this study indicate that the efforts made by Wonoasih District KKN students in empowering Rengginang UMKM are providing guidance related to packaging labels on Mrs. Suryani's rengginang products, the establishment of Rengginang UMKM nameplates, and marketing which are expected to be able to differentiate from other packaging products and increase power. competitiveness in the MSME business. Rengginang Ms. Suryani.

Keyword : Pakistaji, Empowerment, Rengginang UMKM, Covid-19, Packaging Labels

Dikirim : 21 Februari 2021 | Direvisi : 2 April 2021 | Diterima : 17 April 2021

PENDAHULUAN

Pandemi Covid -19 yang terjadi di Indonesia berdampak pada semua sektor industry dan perekonomian masyarakat pada umumnya.. Hal ini tentu menarik perhatian baik dari pihak Pemerintah Pusat maupun Daerah. Dalam keadaan seperti saat ini, masyarakat dipaksa untuk tetap bertahan di tengah keadaan yang cukup sulit, yakni upaya untuk mempertahankan kehidupan perekonomian masyarakat agar tetap stabil.

Dalam pengupayaan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang sempat terpuruk yang diakibatkan adanya pandemi ini, salah satunya dengan adanya sebuah pendirian UMKM, hal ini dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) melaporkan bahwa pada tahun 2018, jumlah UMKM di Indonesia adalah sekitar 64.194.057 buah, dengan daya serap sebanyak 116.978.631 total angkatan kerja. Angka ini setara dengan 99% total unit usaha yang ada di Indonesia, dengan persentase serapan tenaga kerja di sektor ekonomi setara dengan 97%. Sementara 3 persen sisanya dibagi-bagi pada sektor industri besar.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa UMKM memiliki kontribusi yang cukup besar dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Jika hal tersebut dikaitkan dengan keadaan saat ini, bukan tidak mungkin jika UMKM ini memiliki kontribusi yang cukup besar pula dalam pengendalian perekonomian masyarakat di era pandemi covid-19.

Pandemi Covid -19 ini, juga berimbas pada Perekonomian masyarakat Desa. Tingkat pendapatan masyarakat desa yang bekerja sebagai petani dan pelaku usaha mandiri tentunya mengalami penurunan pendapatan. Salah satu daerah dipropinsi Jawa timur yakni kabupaten Probolinggo kelurahan Pakistaj juga terimbas adanya pandemic covid 19 ini.

Banyak usaha rumahan atau UKM yang telah berdiri, mengalami penurunan penjualan. Salah satu UMKM yang cukup memiliki peluang dalam masyarakat adalah usaha yang bergerak dalam produk olahan makanan. Salah satu industri kecil yang memproduksi olahan makanan adalah usaha pembuatan camilan rengginang Ibu Suryani, yang berlokasi di Kelurahan Pakistaji, Kecamatan Wonoasih, Kota Probolinggo. Terdapat dua jenis beras

ketan yang digunakan untuk pembuatan rengginang yaitu beras ketan putih dan beras ketan hitam, akan tetapi yang digunakan oleh UMKM Rengginang ibu Suryani ini adalah beras ketan putih. Usaha olahan makanan ini dipilih karena gaya hidup masyarakat yang cenderung konsumtif. Adapun jenis makanan yang sering dijumpai di pasaran adalah jenis makanan ringan. Selain jenisnya yang mudah dijumpai, harga yang ditawarkan pun dapat dijangkau oleh seluruh kalangan masyarakat. Salah satu jenis makanan yang cukup populer dalam kehidupan masyarakat adalah makanan ringan berupa rengginang.

Rengginang merupakan makanan ringan yang berbahan dasar beras ketan yang berbentuk bulat pipih dengan ukuran diameter 6-7 cm. Jenis makanan ini selaras dengan selera masyarakat yang cenderung menyukai cita rasa gurih dan renyah yang dihasilkan dari khasnya rasa dari rengginang setelah proses penggorengan. Selain juga terkenal dengan cita rasanya, rengginang juga dapat dikatakan sebagai makanan ringan yang mengenyangkan untuk dikonsumsi karena bahan dasar pembuatannya yang berupa beras ketan, yang tak lain juga mengandung karbohidrat yang sama setara dengan nasi yang menjadi makanan pokok bagi masyarakat Indonesia.

Beras ketan yang akan digunakan dalam pembuatan Rengginang pada mulanya akan dilakukan proses pensortiran, yang kemudian akan direndam dalam air dengan suhu kamar selama 3-4 jam. Proses setelah dilakukan perendaman beras ketan akan dicampur dengan bumbu seperti garam dan juga sedikit terasi yang tujuannya untuk lebih mengurihkan cita rasa yang dihasilkan dari Rengginang.

UMKM Rengginang Ibu Suryani merupakan suatu jenis Usaha Kecil Menengah yang didirikan dan dikelola oleh Bu Marwah (selaku ibu dari Bu Suryani) Tahun 1980 yang merupakan tahun berdirinya dari UMKM Rengginang ini, berawal dari inisiatif dari ibu Marwah yang merasa bosan dengan pekerjaan lamanya yakni sebagai Nelayan ikan dan beralih ke petani bawang merah, karena dianggap sudah terlalu banyak yang menekuni bidang tersebut maka bu Marwah memutuskan untuk beralih ke Penjual Rengginang. Kapasitas produksi pertama UMKM Rengginang Ibu Marwah sebanyak 3 kg/hari, seiring dengan permintaan yang lebih tinggi dari para konsumen menyebabkan pemilik dari UMKM Rengginang ini meningkatkan kapasitas

produksinya menjadi 40 kg/hari sampai hari ini (di pegang oleh Bu Suryani). Saat musim Hari Besar (Idul Fitri) jumlah tenaga kerja yang diperlukan sebanyak 12 orang dengan omset Rp 200.000.000/bulan.

UMKM Rengginang ini dapat dikatakan sebagai sistem yang tujuan utamanya adalah sebagai wadah dalam hal pemberdayaan masyarakat, terutama ibu-ibu rumah tangga untuk dipekerjakan di dalam UMKM Rengginang Ibu Suryani ini. Mengingat UMKM Rengginang Ibu Suryani tersebut apabila dilakukan pemberdayaan yang lebih maksimal, bukan tidak mungkin UMKM Rengginang tersebut akan menjadi sumber ekonomi yang potensial sekaligus menjadi simbol kebanggaan tersendiri dari masyarakat sekitar Kelurahan Pakistaji, yang nantinya kedepan akan diharapkan semakin banyak UMKM yang akan lebih berkembang.

Hal tersebut akan membawa beribu keuntungan bagi masyarakat sekitar yang ada di Kelurahan Pakistaji dalam hal penyerapan tenaga kerja serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Maka dari hal pernyataan tersebut sangat diperlukan untuk mengetahui dan membahas lebih lanjut tentang upaya pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Rengginang Ibu Suryani, sehingga dapat diketahui bagaimana perkembangan UMKM Rengginang Ibu Suryani yang ada di Kelurahan Pakistaji.

Diharapkan dengan adanya kegiatan Mahasiswa KKN kali ini akan dapat menjawab upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam hal pemberdayaan UMKM Rengginang menjadi lebih maju dan produktif, serta dapat mengetahui berbagai macam respon atau tanggapan dari masyarakat atau konsumen mengenai produk kemasan UMKM Rengginang Ibu Suryani dalam Proses Pemberdayaan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan KKN Tematik Covid-19 ini adalah dengan memberikan pembinaan kepada pelaku usaha terkait pembuatan label kemasan pada produk rengginang Ibu Suryani, pendirian papan nama UMKM Rengginang, dan pemasaran dengan menggunakan Media Sosial (*Online*).

Pemasaran yang dilakukan dengan Media Sosial digunakan sebagai wujud inovasi terbaru untuk menekan penyebaran Covid-19



yang disebabkan oleh kontak langsung yang terjadi di masyarakat.

Pemasangan papan nama dilakukan dengan cara Menyiapkan papan nama dengan ukuran 150x80 cm yang diletakkan di depan rumah ibu Suryani dan ukuran 200x60 cm yang diletakkan di gang menuju rumah ibu Suryani

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan melakukan observasi terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi mengenai potensi local yang perlu dikembangkan. Hal tersebut meliputi wawancara secara langsung kepada pihak lurah yang ada di kelurahan pakistaji, sekaligus mendapatkan ijin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada salah satu UMKM yang ada di sekitar kelurahan pakistaji.

Setelah mendapatkan ijin dari pihak kelurahan, kegiatan selanjutnya adalah mendatangi pihak pemilik UMKM rengginang yakni ibu Suryani. Dari hasil pertemuan tersebut bahwa UMKM yang dikelola oleh ibu Suryani mengalami penurunan dalam hal pemasaran yang disebabkan oleh Covid-19 dan permasalahan lain berupa proses pengeringan rengginang yang juga mengalami akibat tidak didukungnya cuaca.



Gambar 1. Survei tempat UMKM Rengginang

Dalam proses pembuatan rengginang dimulai dari perebusan yang membutuhkan beras sekitar kurang lebih 5 kg beras, dalam perebusan beras ini ibu suryani menggunakan jenis beras ketan putih yang bertujuan menambah kerenyahan saat proses penggorengan nantinya. Setelah proses perebusan maka beras yang masih setengah matang tersebut kemudian diaduk menjadi satu dengan bumbu yang diracik secara langsung oleh Ibu Suryani.

Gambar 2. Pencampuran bahan baku Rengginang

Setelah tercampur dengan merata maka proses selanjutnya adalah perebusan kembali yang tujuannya untuk lebih mematangkan beras yang masih setengah matang tersebut yang membutuhkan waktu kurang lebih 30 menit, kemudian setelah matang maka beras ketan yang sudah menjadi rengginang dibentuk bulatan- bulatan yang ukurannya 6 – 7 cm dengan bentuk pipih. Lalu setelah dibentuk bulatan pipih, maka rengginang tersebut akan dilakukan penjemuran dibawah terik matahari secara langsung selama setengah hari atau sampai rengginang benar-benar kering.



Gambar 3. Pencetakan Rengginang

Setelah dinyatakan kering maka proses pengemasan rengginang boleh dilakukan dengan menggunakan plastik kemasan dengan ukuran ½ kg. Dalam hal inilah kemasan yang diusulkan oleh mahasiswa KKN akan dipergunakan sebagai daya tarik produk kemasan rengginang sekaligus sebagai penambah kualitas kesosialn yang akan dipasarkan kepada masyarakat atau konsumen. Diharapkan dengan adanya Label kemasan yang juga menjadi daya pembeda produk rengginang mampu bersaing dengan produk-produk rengginang yang lain dalam pemasaran nantinya.

Gambar 5. Desain Label Kemasan



Gambar 6. Sebelum dan sesudah diberikan Label

Selain juga dalam hal pemberian label kemasan pada produk rengginang yang bertujuan untuk branding produk, mahasiswa KKN juga berusaha mengenalkan usaha UMKM Rengginang lewat pengenalan yang dilakukan melalui media papan nama yang didirikan pada 2 arah, yakni di depan rumah yang digunakan sebagai tempat UMKM Rengginang Ibu Suryani dan juga di gang menuju rumah Ibu Suryani. Alat dan bahan yang digunakan dalam mendirikan papan nama UMKM adalah besi yang selain kuat, juga diharapkan dapat tahan lama dari gangguan cuaca hujan dan angin.



Gambar 7. Pemasangan Banner di Papan Nama



Gambar 8. Pencetakan Papan Nama



Gambar 9. Pemasangan Papan Nama.

Setelah pendirian papan nama selesai dilakukan sebagai ajang perkenalan UMKM Rengginang pada masyarakat, maka langkah selanjutnya adalah proses pemasaran produk rengginang yang dilakukan baik dengan cara *door to door* maupun dengan media sosial (*online*).media *door to door* dilakukan dengan cara menggunakan jasa tengkulak yang datang secara langsung kepada UMKM Rengginang, dan juga media sosial (*online*) yang dilakukan dengan memasarkan produk rengginang melalui media sosial berupa *Whatapps*, *Facebook*, dan *Instagram*.

Tujuan dilakukan inovasi atau pemikiran pemasaran menggunakan media sosial atau *online* adalah untuk menghindari kontak fisik secara langsung yang dilakukan antara pihak produsen dan konsumen, yang ditujukan tetap menerapkan protocol kesehatan Covid-19 yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Respon atau tanggapan masyarakat terhadap Label kemasan yang kami pasarkan sangatlah baik, disamping juga menarik terhadap pemilihan warna dalam label kemasan tersebut, juga dipandang kemasan tersebut menjadi lebih menarik untuk menjadi daya pembeda antara satu produk dengan produk rengginang yang lain. Namun juga masyarakat menyayangkan pemakaian plastik yang tipis dalam produk kemasan rengginang tersebut, yang berpotensi mengakibatkan rusaknya produk kemasan rengginang tersebut terhadap berbagai macam benturan dari luar kemasan, dan juga mengakibatkan mudahnya sobek pada plastik yang digunakan sebagai kemasan dalam produk rengginang ini.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat

tentang pengaplikasian label kemasan sebagai upaya pengembangan daya tarik pemasaran pada UMKM rengginang. Hasil yang didapatkan dari program ini adalah meningkatkan produk rengginang dalam segi pemasaran sehingga bisa bersaing dengan produk lain dan sebagai komoditas UMKM yang memiliki label /branding kemasan produk, sehingga dapat dikenal banyak orang. Selain itu dengan adanya penerapan program kerja ini diharapkan dapat meningkatkan kuantitas penjualan dan mendapatkan banyak konsumen baru sehingga penjualan semakin meningkat dan dapat menstabilkan perekonomian di bidang UMKM utamanya di era pandemi saat ini.

Selain pemasangan label pada produk rengginang, maka pembuatan papan nama juga diharapkan dapat menjadi media informasi bisnis yang efektif dalam membantu mengenalkan produk dari UMKM rengginang ini, sehingga tingkat kunjungan konsumen juga mengalami kenaikan, yang berakibat pada meningkatnya penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. (2014). *Upaya Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Industri Krupuk Rengginang (Studi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya), 2(11), 1-7.
- Anggraeni, F.D. (2013). *Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang)*. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1286-1295.
- Rosita, R. (2020). *Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia*. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109-120.
- Hidayat, K., & Yaskun, M. (2019). PKM UMKM Rengginang. *e-Prosiding SNasTekS*, 1(1), 321- 328.